

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ujung tombak dalam kemajuan bangsa yaitu Pendidikan. Dimana suatu bangsa yang pendidikannya baik, maka generasi penerusnya juga akan baik. Bisa dilihat dari pelaksanaan baik-buruknya pendidikan itu bagaimana orientasi pendidikan sistem tersebut.

Zaman kian semakin pesat untuk dunia pendidikan. Oleh karena itu, harus meningkatkan kualitas pendidikan, dengan berkesinambungan dan saling berkaitan, manajemen sarana pendidikan itu menjadikan faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah dan sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari manajemen sarana prasarana adalah untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien (Bafadal & Ibrohim, 2003). Oleh karena itu, pengalokasian sarana dan prasarana harus bisa sesuai dengan kebutuhan yang sekolah butuhkan agar sarana dan prasarana tidak ada yang dijadikan aksesoris sekolah.

Manajemen sarana prasarana pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinyu terhadap benda-benda pendidikan agar senantiasa siap pakai dalam proses belajar mengajar sehingga semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah

ditetapkan (Mulyono, Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan, 2014).

Instansi maupun lembaga harus memiliki fasilitas sebagai pelengkap karena hal ini memiliki peran penting yang akan menambah nilai plus untuk sekolah dan mendukung dalam proses pembelajaran. Sarana merupakan peralatan secara langsung terhubung saat proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun hal ini akan mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan karena fasilitas sekolah yang lengkap menjadi penentu kualitas siswa (Priansa, 2015). Mengemukakan bahwa sarana pendidikan sebagai peralatan yang berhubungan secara langsung dengan peserta didik dan dapat digunakan pada proses pembelajaran yaitu seperti buku, laboratorium, dan perpustakaan (Rahayu & Utama, 2015).

Prasarana merupakan segala perlengkapan yang digunakan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang dilakukan seperti didalam kelas maupun pada saat proses pembelajaran berada di luar kelas. Ketika melakukan pembelajaran yang secara tidak langsung peserta didik menggunakan perlengkapan prasarana sekolah, maka itu perlengkapan sekolah harus baik agar supaya peserta didik bisa menggunakan sebagaimana mestinya untuk penunjang proses pembelajaran (Gavinov, 2016).

Sarana dan prasarana merupakan delapan standar nasional pendidikan yang memiliki bagian penting bagi sekolah. Sekolah menyediakan perlengkapan dan peralatan sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan mutu sekolah agar proses belajar mengajar berjalan sebagaimana seharusnya. Bukan hanya itu, fasilitas sarana prasarana akan menjadi daya tarik bagi calon peserta didik walaupun bukan menjadi prioritas utama. Sarana prasarana tidak hanya berbentuk fisik seperti bangunan, taman, toilet, laboratorium, ruangan kepala sekolah, dan ruangan tata usaha, akan tetapi dapat juga berbentuk non-fisik seperti bersih, rapi, dan tenang. Namun semua fasilitas tidak dapat mendukung secara optimal apabila sekolah tidak mampu memanfaatkannya

sebagai contoh gedung sekolah yang memiliki kualitas baik akan tetapi tidak dilakukan perawatan, alat peraga tidak dimanfaatkan atau digunakan dengan maksimal, dan sejumlah permasalahan fasilitas yang belum digunakan dengan baik. Proses pembelajaran yang baik akan memerlukan perlengkapan dan peralatan sebagai fasilitas pembelajaran yang digunakan secara optimal. Ketersediaan fasilitas sekolah akan memberikan masukan dalam proses pembelajaran secara optimal (Nawati, Sadjiarto, & Rina, 2020).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 bahwa standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Manajemen sarana dan prasarana sebaiknya difungsikan dengan baik agar menciptakan kondisi yang bisa menyamankan guru, maupun peserta didik yang berada di sekolah. Oleh karena itu, kebutuhan alat-alat dan fasilitas belajar tersedia secara relevan yang nantinya akan dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pembelajaran. Untuk menunjang agar nyaman dalam mengajar semestinya guru di fasilitasi dengan kebutuhannya sehingga akan berjalan efektif dan efisien.

Perubahan sekolah yang baik harus diawali dengan komitmen bersama, dalam hal ini seperti komite sekolah, administrator, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua. Mutu sebagai tolok ukur keberhasilan sekolah dalam memenuhi kebutuhan siswa dalam pembelajaran (Minarti, 2007). Mengungkapkan kualitas pendidikan akan memberikan kontribusi dalam mengelola kemampuan sumber daya manusia dengan efektif dan efisien (Perdana, 2019). Menurut (Fadhil, 2017) pada pandangan secara

makro banyak hal yang bisa mempengaruhi kualitas pendidikan seperti kurikulum, kebijakan sekolah, fasilitas sekolah, biaya pendidikan yang standar, memiliki cara evaluasi yang sesuai, strategi dan pendekatan pendidikan sesuai dengan zaman, serta sumber daya manusia yang terlatih, profesional, pengalaman, dan memiliki pengetahuan luas.

Realita dalam sekolah ditinjau dari sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang difasilitasi oleh Lembaga dan difungsikan sebagaimana baiknya. Karena sarana dan prasarana itu sangat penting untuk terselenggaranya proses belajar. Hal ini jika sarana dan prasarana diabaikan maka Pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda yang terletak di Desa Japura Lor Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon merupakan lembaga pendidikan formal yang di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Berdasarkan observasi awal, peneliti memperoleh data bahwa fasilitas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, dilihat dari 3 tahun kebelakang. Sarana yang dulunya tidak ada di tahun sekarang ada. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan keadaan yang saat ini, sehingga yang nantinya akan di padukan dengan teori yang ada di bab selanjutnya.

Manajemen sarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda dalam letaknya masih belum tersusun rapih, maka dari itu peneliti tertarik meneliti di bagian sarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran sarana lah yang menjadi penunjang untuk proses pembelajaran lebih efektif. Oleh karena itu, sarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran harus selalu dikontrol, agar pendidik ketika dalam proses pembelajaran berjalan dengan semestinya.

Mutu pembelajaran merupakan proses pembelajaran terencana, dalam rangka menghasilkan output yang berkualitas, sehingga tujuan pendidik akan

tercapai seperti yang diharapkan. Berdasarkan observasi awal peneliti memperoleh data, bahwa sarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda masih belum maksimal dilihat dari ketersediaan dan pemeliharaan, seperti ketersediaan alat-alat dalam kebutuhan untuk memenuhi pembelajaran olahraga belum lengkap dan ketika pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan menggunakan alat seadanya, kemudian untuk pemeliharaan sarana belum maksimal pemanfaatan pemakaian dan peletakkannya, seperti alat kebersihan ketika siswa menggunakan semena-mena dan pada akhirnya alat mudah rusak.

Dari latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda tentang “Manajemen Sarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Japura Lor Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan antara lain adalah:

1. Pelaksanaan manajemen sarana masih kurang optimal
2. Masih kurang baik dalam penataan sarana
3. Belum maksimalnya *controlling* sarana pembelajaran
4. Masih kurang maksimal sarana untuk penunjang mutu pembelajaran
5. Belum optimal evaluasi sarana dan tenaga pendidik

C. Fokus masalah

Menghindari terjadinya perluasan masalah penelitian, maka dari itu perlu adanya pembatasan masalah. Oleh karena itu penelitian ini terbatas pada:

1. Unit penelitian dibatasi pada Lembaga sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda
2. Pengelolaan sarana dalam lingkup Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda
3. Ketersedian sarana sebagai penunjang proses pembelajaran
4. Mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda

D. Pertanyaan Penelitian

Sesuai batasan masalah yang di atas, maka dapat diperoleh pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan sarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda?
2. Bagaimana ketersediaan sarana sebagai penunjang peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda?
3. Bagaimana mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan sarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda
2. Untuk mengetahui ketersediaan sarana sebagai penunjang peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda
3. Untuk mengetahui mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dalam penelitian dapat menghasilkan kontribusi dengan baik dan positif untuk pengembangan pengetahuan dalam bidang Pendidikan formal baik dari bidang teoritik maupun bidang praktis.

1. Manfaat Teoritis

Peneliti dapat memberikan kontribusi secara ilmiah mengenai Manajemen sarana dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Japura Lor Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda

Menjadi bahan masukan yang membangun untuk meningkatkan kualitas pendayaguna saran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Japura Lor Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.

b. Untuk Peneliti

Untuk memahami permasalahan yang berkaitan dengan bagaimana manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Japura Lor Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.

c. Untuk Jurusan

Mengetahui bagaimana sarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda khususnya teman-teman jurusan Manajemen Pendidikan Islam menjadi acuan ketika sudah terkait dengan Lembaga pendidikan.

